



INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG

Afidatul Izha¹, Moh. Murtadho², Adi Sudrajat³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: ¹afidatulizza@gmail.com, ²moh.murtadho@unisma.ac.id,
³adi.sudrajat@unisma.ac.id

Abstract

Globalization gave birth to the era of digitalization which brought the influence of social media trends that present negative content slowly eroding spiritual values. This can be seen from the morals of individuals who do not reflect the values of moral mercy. In eroding this, the Ma'arif 02 Malang Islamic Middle School carried out a process of internalizing spiritual values in the formation of the students' morality through religious programs. The location of the study was at Ma'arif 02 Islamic Middle School Malang on Street Janti Barat 36 Malang City. The study used a descriptive approach with primary data sources originating from several educators and students and secondary data from existing archives or documents. Data collection is done by interview, observation and documentation. The results of this study indicates that the internalization process carried out through religious programs brings a good influence in students with the development and increase of spiritual values in students' souls. This is supported by factors that exist in schools such as quality habituation, supporting factors in the form of religious books. While the obstacle in this internalization process is the lack of support and sensitivity between the school community, students' environment and religious programs in the school.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Nilai-nilai Spiritual, Akhlakul Karimah

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari (Iptek sebagai produk budaya), namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (*akhlak*) yang mulia (Iptek sebagai faktor *conditioning*) Mulkhan, dkk dalam (Iskarim, 2016: 2). Perkembangan teknologi nyatanya mampu memberikan efek negatif pada moral anak bangsa yaitu kemerosotan moral atau

“dekadensi moral”. Tidak bisa dipungkiri bahwa hal itu juga berdampak pada pendidikan moral di sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait tentang akademik saja, akan tetapi juga harus terjadi keseimbangan antara pendidikan akademik dengan pendidikan akhlak yang terbentuk dari nilai-nilai spiritual yang diajarkan oleh Islam. Jika terjadi keseimbangan antara keduanya, maka pendidikan tidak hanya akan melahirkan insan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan, namun juga mengubah anak menjadi orang yang berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan dan juga akhlak. Untuk itu perlu dilakukan kontribusi lain selain belajar mengajar di dalam kelas secara formal untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual. Kegiatan ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan keagamaan yang semuanya bertujuan untuk membentuk karakter moral dan akhlak yang baik bagi peserta didik. program keagamaan memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. kegiatan keagamaan merupakan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik di luar jam pelajaran. Dengan adanya kegiatan keagamaan akan menuntun peserta didik untuk menjadi manusia yang spiritual yaitu manusia yang memiliki iman dan takwa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai spiritual tentu harus ada satu wadah lembaga untuk mengaplikasikan dan menanamkannya agar lebih efektif dan dapat berpengaruh terhadap perubahan akhlak yang semakin baik. Salah satu lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik ialah SMP Islam Ma'arif 02 Malang, dengan tujuan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama Islam yaitu menjadikan manusia yang bermartabat dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan serta menjadi manusia sempurna. Untuk itu dalam penelitian ini penulis ingin menggali lebih dalam tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang selama proses belajar mengajar selama ini terutama melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, sehingga mungkin nantinya akan ada temuan-temuan baru tentang internalisasi nilai-nilai tersebut.

B. Metode

Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan serta penelaan terhadap buku-buku yang relevan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogda dan Taylor dalam Moleong (2012:4) yang menyatakan bahwa “pendekatan deskriptif ialah pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Dimana objek dan kajian

penelitian dilakukan di lapangan yang secara fisik untuk menemukan kegiatan keagamaan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Peneliti sebagai instrumen utama sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis dan pelapor hasil penelitian yang berusaha berinteraksi langsung dengan objek penelitian di lapangan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang yang beralamatkan di jalan Janti Barat 36 Kota Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ini memiliki karakter tersendiri dalam kesehariannya di sekolah.

Untuk memperoleh data-data di lapangan sebagai sumber data, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, beberapa guru Agama dan Bimbingan Konseling, serta salah satu siswa di sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang di dapat dari dokumen dan arsip sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan sumber-sumber yang relevan, observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi kegiatan keagamaan siswa di sekolah. Untuk mengolah data peneliti menggunakan teori analisis selama di lapangan model Miles And Huberman dalam Sugiyono (2016:337) yang mencakup tiga hal yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (verification). Setelah dilakukan pengolahan data, dilakukan pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Pengolahan data secara triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil wawancara dengan observasi di lapangan. Referensi dilakukan dengan pengecekan wawancara dengan gambar atau rekaman atau foto-foto pada saat wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual dilakukan melalui beberapa program-program keagamaan guna membentuk akhlakul karimah peserta didik. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh SMP Islam Ma'arif 02 Malang. Program-program keagamaan diantaranya shalat duha, istigasah, shalat zhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, pembacaan surat yasin, tahlil dan shalawat serta program madrasah diniyah. Program-program tersebut merupakan pendidikan yang berbasis Nahdlatul Ulama' beraskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Menurut Mansur dan Ridwan (2019: 11) pendidikan yang berbasis Nahdlatul Ulama' merupakan sebuah pendidikan yang berasaskan *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang memiliki nilai-nilai

sangat *fleksible* dalam menghadapi segala situasi dan kondisi didalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru program keagamaan yang ada di sekolah adalah penanaman dan pembiasaan amaliah-amaliah *Ahlusunnah Wal jamaah An-nahdliyah*, yaitu pembacaan yasin, tahlil dan shalawat sebelum pelajaran dimulai. Yang kedua pelaksanaan PHBI (peringatan hari besar Islam) yaitu setiap tiba hari-hari besar Islam seperti shalat Idul Adha dan shalat Idul Fitri selalu dilaksanakan shalat bersama rutin di sekolah dan semua warga sekolah wajib mengikuti kegiatan tersebut. Yang ketiga pembiasaan shalat berjamaah zhuhur dan ashar serta shalat-shalat sunnah terutama shalat duha. Shalat zhuhur dan ashar berjamaah pelaksanaannya rutin setiap hari bersama-sama semua warga sekolah, baik itu siswa maupun guru pengajar dan staff-staff lainnya tanpa terkecuali. Untuk pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari pada saat sebelum masuk kelas dan pada saat istirahat. Dan yang keempat adanya madrasah diniyah. Madrasah diniyah ini waktu pelaksanaannya adalah pada saat siswa pulang sekolah yang dilakukan secara bergantian antara kelas 7 & kelas 8 yang dipandu langsung oleh guru Agama Islam dan madrasah diniyah. Beberapa program keagamaan yang telah dilaksanakan oleh sekolah mendapat pemantauan langsung dari guru sehingga semua guru bertanggungjawab atas semua pelaksanaan program tersebut, baik itu sebagai pengajar langsung dalam program keagamaan maupun membantu dalam pelaksanaan program keagamaan tersebut. Pemantauan tersebut merupakan tugas dan wewenang dari kepala sekolah yang didistribusikan kepada peserta didik.

Program-program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk mendekatkan diri warga sekolah khususnya peserta didik kepada Allah SWT, sebagai upaya peningkatan nilai religi dan perkembangan spiritual dalam diri peserta didik. Misalnya shalat berjamaah, shalat berjamaah memiliki tingkat nilai spiritual yang tinggi karena shalat berjamaah mempunyai tujuan untuk bisa memperkuat keimanan dan budaya religi di sekolah serta memupuk ukhuwah islamiyah sesama umat Islam. Shalat dhuha juga mengajarkan nilai religi dan ketaqwaan kepada peserta didik yaitu mengajarkan kepada peserta didik bahwa senantiasa mengingat Allah swt di setiap waktu. Shalat dhuha juga mengajarkan kepada peserta didik untuk memulai apapun kegiatan di pagi hari dengan mengingat Allah dan bertawakal kepada-Nya. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam Q.S Al-Baqarah (2: 152):

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:

“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”(Kemenag RI, 2013: 19).

Metode-metode yang digunakan dalam proses penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah melalui program-program keagamaan ini dilakukan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Dua metode ini sudah sangat relevan dengan program-program keagamaan yang ada disekolah. Karena dalam proses internalisasi perlu adanya bimbingan dari seorang guru dan perlu adanya pengulangan secara terus menerus agar siswa bisa terbiasa dalam melakukannya. Metode keteladanan juga sangat efektif bagi proses penanaman nilai-nilai spiritual karena guru sebagai figur utama langsung dalam pendidikan dan siswa lebih banyak berada di sekolah. Sehingga apa-apa yang dilakukan guru akan dicontoh oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Tafsir dalam Bukhari Umar (2010:191) menyatakan bahwa keteladanan yang disengaja yaitu keadaan yang memang sengaja dilakukan pendidik dengan tujuan agar ditiru atau dicontoh oleh peserta didik. Misalkan dengan mengerjakan shalat berjamaah secara benar dan tertib. Keteladanan ini disertai dengan penjelasan saat melakukan.

2. Pengaruh Nilai-nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta didik di SMP Islam Ma’arif 02 Malang

Program-program keagamaan ternyata mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan mental spiritual peserta didik. Dengan pelaksanaannya yang terus-menerus dan bimbingan langsung dari guru. Nilai-nilai yang terkandung dalam program-program keagamaan yang ada bisa di cerna dan difahami oleh siswa. Nilai keimanan akan terbentuk dalam diri peserta didik apabila terus dipupuk dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hariya melalui bentuk amal-amal sholeh. Misalnya melalui kegiatan shalat duha dan shalat zhuhur berjamaah yang pelaksanaannya dilakukan di setiap harinya. Hal ini sesuai dengan teori Amin Syukur (2010 : 54) dimensi kedua, iman merupakan sikap jiwa yang bermuara dalam tindakan atau amal. Dalam pengertian ini iman tidak hanya sekedar pemahaman dan ucapan, akan tetapi juga dihayati. Sehingga iman nanti menjadi pengkekang terwujudnya perilaku positif dan secara otomatis menjadi pengkekang terhadap perilaku negatif. Nilai keimanan akan teraktualisasi dalam perilaku dan sikap seseorang, yang dilakukan melalui amal sholeh yang dikerjakannya. Para sarjana pendidikan Islam sepakat bahwa pendidikan keimanan merupakan materi pendidikan vital terhadap anak didik dalam membentuk moral yang baik, sehingga kehidupan anak mempunyai pedoman hidup yang

menentramkan dan tidak mudah tergoyah oleh berbagai pengaruh yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam program-program keagamaan bisa berpengaruh terhadap jiwa dan kepribadian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari keseharian peserta didik pada akhlakunya yang semakin sopan dan rajin untuk melaksanakan program-program keagamaan yang ada di sekolah tanpa harus diarahkan secara terus-menerus. Dari peserta didik yang dulunya belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan mengikuti program madrasah diniyah perlahan bisa membaca Al-Qur'an. Dari yang sebelumnya dalam beribadah malas-malasan di rumah, setelah mengikuti program shalat jamaah dan shalat sunnah menjadi rajin beribadah. Dari peserta didik yang belum memahami dan mengetahui arti istighosah, yasin, tahlil dan shalawat juga bisa mengetahui dan memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu bukan hanya berpengaruh pada nilai keimanan dan ketakwaan saja tapi juga nilai akhlak yang bisa dilihat saat siswa bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Spiritual dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik

Di SMP Islam Ma'arif 02 Malang ada banyak faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik yaitu :

1. Proses pembiasaan amaliah yang berkualitas
2. Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa
3. Peran aktif pihak yayasan dan kepala sekolah
4. Teori yang disampaikan di dalam materi pelajaran di kelas langsung dapat dipraktekkan melalui shalat berjamaah, madrasah diniyah serta tunjangan buku-buku panduan yang dipelajari anak-anak

Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif yaitu :

1. Minimnya faktor dukungan dan kepekaan warga sekolah dalam pelaksanaan dan kesuksesan program keagamaan di sekolah
2. Ketidaksesuaian dan tidak mendukungnya apa yang disampaikan di sekolah dengan lingkungan peserta didik. Maksudnya materi yang disampaikan di sekolah tidak sesuai dengan keadaan di lingkungan rumah peserta didik

3. Kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan agama
4. Kurangnya kekompakan atau kerjasama dalam rangka melaksanakan tugas keagamaan dan kurangnya kesesuaian atau kerjasama program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dengan lingkungan rumah peserta didik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dilakukan melalui program-program keagamaan. Program-program keagamaan tersebut diantaranya adalah shalat duhur dan ashar berjamaah, salah sunnah duha, istighosah, pembacaan yasin, tahlil dan shalawat, serta kegiatan madrasah diniyah. Program-program tersebut dipantau dan dibimbing langsung oleh guru yang kompeten dalam bidangnya. Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan yang sesuai dengan program-program keagamaan tersebut. Sedangkan metode pembiasaan dilakukan dengan kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya secara terus-menerus dan rutin dilakukan.
2. Pengaruh internalisasi nilai-nilai spiritual melalui program-program keagamaan di SMP Islam Ma'arif 02 Malang dinyatakan bahwa kegiatan shalat duhur dan ashar berjamaah, salah sunnah duha, istighosah, pembacaan yasin, tahlil dan shalawat, serta kegiatan madrasah diniyah berpengaruh besar terhadap perubahan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menyatakan bahwa ia mengalami perubahan setelah mengikuti program-program keagamaan yang ada di sekolah. pengaruh tersebut bukan hanya berdampak pada satu siswa saja. Akan tetapi juga pada perubahan kepribadian dan akhlak siswa saat di sekolah yang dilakukan dalam pengamatan di lapangan.
3. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di SMP Islam Ma'arif 02 Malang meliputi beberapa hal yaitu:
 - a. Proses pembiasaan amaliah yang berkualitas
 - b. Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa
 - c. Peran aktif pihak yayasan dan kepala sekolah

- d. Teori yang disampaikan di dalam materi pelajaran di kelas langsung dapat dipraktekkan melalui shalat berjamaah, madin serta tunjangan buku-buku panduan yang dipelajari anak-anak

Sedangkan faktor penghambatnya meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a. Minimnya faktor dukungan dan kepekaan warga sekolah dalam pelaksanaan dan kesuksesan program keagamaan di sekolah
- b. Ketidakesesuaian dan tidak mendukungnya apa yang disampaikan di sekolah dengan lingkungan peserta didik. Maksudnya materi yang disampaikan di sekolah tidak sesuai dengan keadaan di lingkungan rumah peserta didik
- c. Kurangnya kesadaran anak-anak tentang pentingnya pendidikan agama
- d. Kurangnya kekompakan atau kerjasama dalam rangka melaksanakan tugas keagamaan dan kurangnya kesesuaian atau kerjasama program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dengan lingkungan rumah peserta didik.

Daftar Rujukan

- Iskarim, Muchammad. (2016). *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI)*. Jurnal Edukasi Islamika. Vol. 1 (1), 3.
- Moleong, J Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qur'an Kemenag. (2013). *Al-mumayyaz Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ridwan, Ahmad Ridwan & Muhammad Husnur Rofiq. (2019). *Menangkal Radikalisme Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama'*, jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam volume 1. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 29 Juli 2020.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Syukur, Amin. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Bekasi: Pustaka Nuun.
- Umar, Bukhari. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.